

## PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN BERBASIS KAMTIBMAS DI DUSUN NONO DESA KEMIRI KECAMATAN PACET

<sup>1</sup>MAHSINA, <sup>2</sup>JULI NURANI, <sup>3</sup>MOCH BAYU SUKMA, <sup>4</sup>AJENG PRAMESTY

<sup>1</sup>Dosen Pembimbing Lapangan, <sup>2,3</sup>Narasumber Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Kkn

Universitas Bhayangkara Surabaya

Jl. Ahmad Yani No.114 Surabaya Telp. (031) 8285602, Fax. (031) 8291107

email : <sup>1</sup>mahsina.se@hotmail.com, <sup>2</sup>juliarani@ubhara.ac.id, <sup>3</sup>bayus6561@gmail.com,  
<sup>4</sup>ajengpramesty23@gmail.com

### ABSTRAK

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi dan pelestarian lingkungan di Dusun Nono Desa Kemiri menjadi isu penting dalam program Kerja Kuliah Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh kelompok KKN 018 Mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya. Berdasarkan analisis masalah maka program kerja fokus pada hal berikut; 1) pembuatan lampu jalan 2) pembuatan tempat cuci tangan, 3) renovasi gubuk, 4) sosialisasi strategi pemasaran yang efektif untuk UMKM.

Teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dampak program pengabdian ini menunjukkan bahwa, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pemberdayaan ekonomi Dusun Nono Desa Kemiri tidak akan berjalan optimal jika tidak didukung oleh pemerintah Desa maupun pemerintah daerah. Lemahnya dukungan pemerintah daerah menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kesadaran masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi dan pelestarian lingkungan desanya.

Hasil survei mengenai persepsi masyarakat terhadap pelestarian lingkungan di Dusun Nono Desa Kemiri menunjukkan respon positif, dilihat dari kekompakan dan kerja sama warga membantu Kelompok 018 dalam pembuatan tempat cuci tangan, pembuatan lampu jalan dan renovasi gubuk sehingga dalam dikerjakan dalam waktu lima hari.

Kata Kunci : Pemberdayaan ekonomi, Kuliah Kerja Nyata, KKN

### ABSTRACT

*The lack of public participation on the economic empowerment and environmental distribution in Dusun Nono, Desa Kemiri, Mojokerto is an important issue in Community Services Program (KKN) organized by the KKN 018 Student group of Bhayangkara University Surabaya. Based on the analysis of the problem, the work program focuses on the following; 1) making street lights 2) making hand washing stations, 3) renovating huts, 4) socializing effective marketing strategies for MSMEs.*

*Data collection techniques in this service use observation and interview techniques. The impact of this service program shows that, to increase community participation in the economic empowerment of Nono Hamlet, Kemiri Village will not run optimally if it is not supported by the Village government or local government. The weak support of the local government is one of the factors causing the low awareness of the community in economic empowerment and environmental preservation of their villages.*

*The results of the survey on the community's perception of environmental conservation in Nono Hamlet, Kemiri Village, showed a positive response, judging from the cohesiveness and cooperation of residents in helping Group 018 in making hand washing stations, making street lights and renovating huts so that they were carried out within five days.*

Keyword : Economic Empowerment, Community Services Program, Kuliah Kerja Nyata, KKN

## 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam konsep pembangunan berpusat pada masyarakat sebagai subyek pembangunan. Apabila melihat kondisi saat ini masyarakat desa telah terperangkap oleh kemiskinan dan keterbelakangan. Sehingga perlu ada peningkatan harkat serta martabat agar masyarakat desa bisa berdaya guna dan mandiri [1].

Pemberdayaan yang dilakukan bisa dilakukan mulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Untuk dapat memberdayakan masyarakat bisa dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki desa dimana masyarakat tinggal. Potensi lokal dikatakan [2] merupakan kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusiayang terdapat dalam sebuah daerah. Potensi alam pada sebuah daerah bergantung dari kondisi geografis, iklim, serta bentang alam daerah tersebut. Keadaan alam yang berbeda menghasilkan keragaman serta menjadikan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Sehingga pembangunan masyarakat bisa dimulai dengan melihat kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, sehingga akan memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat dengan menggali potensi lokal suatu daerah yang ada.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan ada tahapan yang harus dilakukan, menurut [3] ada 3 tahapan pemberdayaan, yaitu: 1) penyadaran, tahap penyadaran, masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan diberi penyadaran bahwa setiap manusia mempunyai potensi yang dapat dikembangkan ; 2) pengkapasitasan, tahap pengkapasitasan dapat dicapai apabila masyarakat sudah mempunyai kemampuan untuk menerima daya. Tahap ini sering juga disebut dengan *capacity building* yang meliputi manusia, organisasi, dan sistem nilai dan; 3) pendayaan, tahap ketiga adalah pemberian daya dimana masyarakat diberikan daya, otoritas, atau peluang untuk berkembang mencapai kemandirian. Pemberian daya disesuaikan dengan kualitas kecakapan masing-masing individu.

Sehingga dalam pemberdayaan masyarakat menyangkut dua kelompok yang saling terkait yaitu masyarakat sebagai pihak diberdayakan dan satu pihak menaruh kepedulian untuk memberdayakan (pemerintah daerah, pemerintah desa dan lembaga swadaya masyarakat) peduli pada perubahan masyarakat dalam kehidupan sosial ekonomi Yang melatar belakangi kami untuk mengadakan kegiatan kerja nyata pada Desa Kemiri khususnya dusun Nono, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto adalah setelah kami menelusuri desa tersebut mencoba mencari potensi apa yang dapat kami kembangkan atau menambahkan sesuatu yang mungkin bisa membantu penduduk setempat untuk lebih dapat mengembangkan potensi sumber daya alam maupun manusia tersebut.

Pada kesempatan ini kami di bantu oleh bapak Kepala desa Kemiri. Awal cerita Bapak Kades mengenalkan kami kepada Kepala Dusun Nono yaitu Pak Sumarto disinilah awal mula kami menanyakan segala sesuatu tentang kelebihan dan kekurangan desa Kemiri, mengingat bapak kepala desa merupakan orang yang mengerti secara spesifik apa saja potensi-potensi menarik yang dapat dikembangkan, dalam kesempatan bertemu dengan bapak kepala desa kami banyak berbincang serta menanyakan apa saja yang menjadi potensi desa Kemiri, pada perbincangan ini bapak kepala desa menjelaskan desa Kemiri memiliki berbagai potensi dalam bidang pariwisata, umkm, wisata, pertanian, serta pengelolaan sampah.

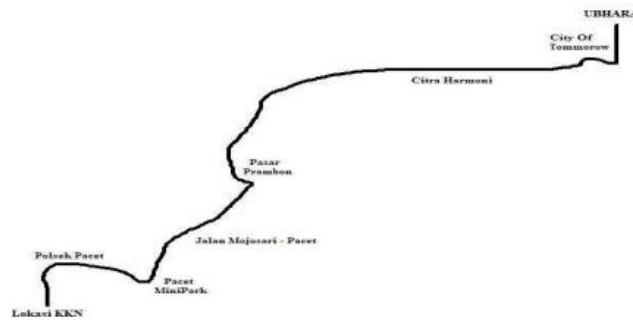
Dari hasil diskusi inilah kami dari kelompok 018 mengetahui ada faktor yang mempengaruhi lambatnya kualitas pendapatan masyarakat desa Kemiri yaitu belum memaksimalkan penggunaan gadget. Permasalahan pada poin ini, yaitu masih terbatas dan kurang aktif dalam memanfaatkan penggunaan gadget. Disisi lain karena memang susah sinyal didaerah desa tersebut. Padahal dengan memaksimalkan penggunaan gadget bisa menjadi ajang promosi Desa Kemiri oleh masyarakat luar, baik dari segi keindahan alamnya maupun produk UKM warga.

Mungkin beberapa pelaku UKM sudah memasarkan produknya secara online melalui media sosial, situs marketplace, dan lain-lain. Akan tetapi dalam prakteknya masih kurang maksimal. Sehingga, hasil yang didapat pun kurang maksimal. Sehingga dapat mengambil kesimpulan untuk menjadikan desa kemiri, khususnya dusun nono mengingat pemberdayaan ekonomi dan pelestarian lingkungannya bagus. Kami juga berharap dengan minim nya dana yang kami terima dapat dimanfaatkan sebaik baiknya untuk merealisasikan program kerja dengan membuat tempat cuci tangan, membuat lampu jalan dan renovasi gubug sehingga dapat membantu perekonomian warga sekitar.

## 2. METODE

### 2.1 Letak Informasi Umum Desa

Kemiri adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Mojokerto, kode pos 61734. Desa Kemiri merupakan desa yang terletak di lereng Gunung Welirang yang hanya terdiri dari 4 (empat) dusun yaitu Dusun Kemiri, Dusun Sukorejo, Dusun Nono dan Dusun Mrasah. Dengan mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani.



Gambar 1. Peta lokasi Desa Kemiri Terletak di Jawa Timur, Kabupaten Mojokerto, Kecamatan Pacet

## 2.2 Kondisi Umum Desa Kemiri

Dari hasil observasi didapatkan data sebagai berikut:

1. Demografi
  - a. Jumlah Penduduk
 

Laki-Laki	: 1.913 jiwa
Perempuan	: 1.964 jiwa
Total	: 3.877 Jiwa
  - b. Jumlah KepalaKeluarga(KK): 1467 KK
2. Sumber penghasilan utama penduduk
  - a. Pertanian, perikanan, perkebunan
  - b. Industry pengolahan (pabrik, kerajinan,dll)
  - c. Perdagangan besar/eceran dan rumah makan
  - d. Jasa
3. Sarana Prasarana Desa
 

Aset Prasarana Umum:	
A. Jalan	3000 M2
B. Jembatan	9 Unit
4. Asset Prasarana Pendidikan:
 

a. Gedung Paud	1 Gedung
b. Gedung Tk	1 Gedung
c. Gedung Sd	2 Gedung
d. Taman Pendidikan Al-Quran	4 Gedung
5. Aset Prasarana Kesehatan:
 

a. BalaiDesa	1 Gedung
b. Posyandu	4 Gedung
c. Polindes	1 Gedung
d. Mck	4 Lokasi
e. Sarana Air Bersih	2 Gedung
6. Aset Prasarana Ekonomi:
 

a. Pasar Desa	- Lokasi
---------------	----------
7. Kelompok Usaha Ekonomi Produktif:
 

a. Jumlah Kelompok Usaha	27 Kelompok
b. Jumlah Kelompok Usaha Yang Sehat	23 Kelompok

## 2.3 Hasil Survei Lokasi

Berdasarkan hasil tim survey lokasi KKN maka dapat disimpulkan bahwa Mata pencaharian sebagian masyarakat desa Kemiri khususnya dusun Nono adalah petani. Jumlah pedagang atau usaha kecil menengah yang berada di desa Kemiri masih relatif sedikit karena kebanyakan profesi mereka adalah petani dan buruh tani.

Mengamati kondisi tersebut maka kami Mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya akan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat desa Kemiri dalam bidang bisnis dan pemberdayaan masyarakat untuk penduduk desa Kemiri.

Diharapkan nantinya kegiatan ini dapat membantu masyarakat desa Kemiri dalam menyelesaikan masalah-masalah pembangunan dengan menggunakan pendekatan ilmiah dari ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama kegiatan perkuliahan, kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk desa Kemiri, agar kesejahteraan masyarakat kelurahan Kemiri dapat meningkat.

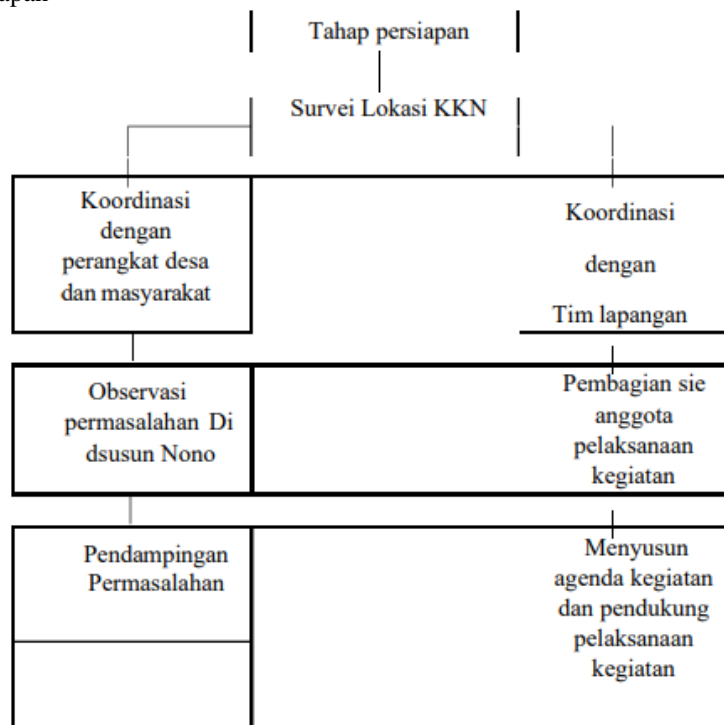
**2.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan dilakukan dengan tahap persiapan seperti tahap pertama persiapan rencana kegiatan melakukan koordinasi tim pelaksana KKN (kelompok 018) dengan DPL, masyarakat, kemudian observasi lokasi kegiatan yang akan digunakan untuk kegiatan, dan menganalisis permasalahan yang ada di lokasi, kemudian merencanakan pembagian tugas sesuai dengan kegiatan dan menyusun jadwal kegiatan, dan mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, membagi kelompok menjadi beberapa sie kegiatan untuk membuat dan melaksanakan progam yang disusun berjalan dengan baik diantaranya ketua koordinator, kordinator lapangan, sekretaris kegiatan, bendahara kegiatan, sie acara, sie pubdekdok, sie konsumsi dan Humas yang berfungsi sesuai dengan tugas masing-masing.

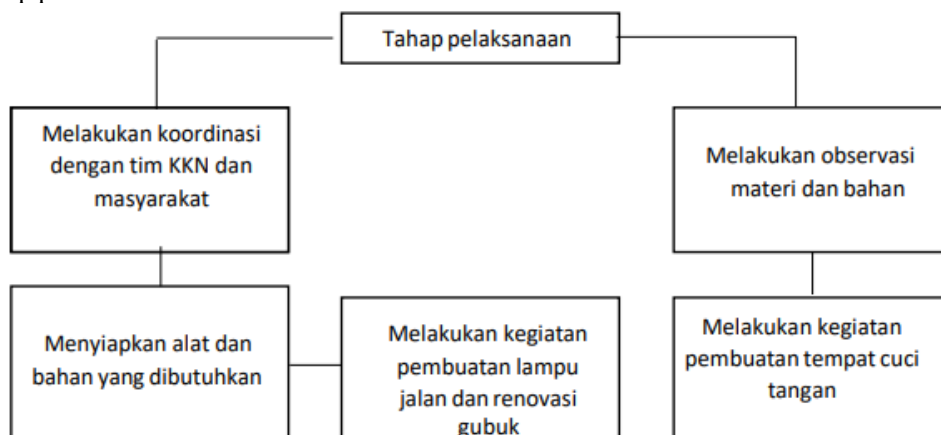
Tahap ketiga adalah tahap evaluasi yang di laksanakan setiap kegiatan selesai.

a. Tahap persiapan



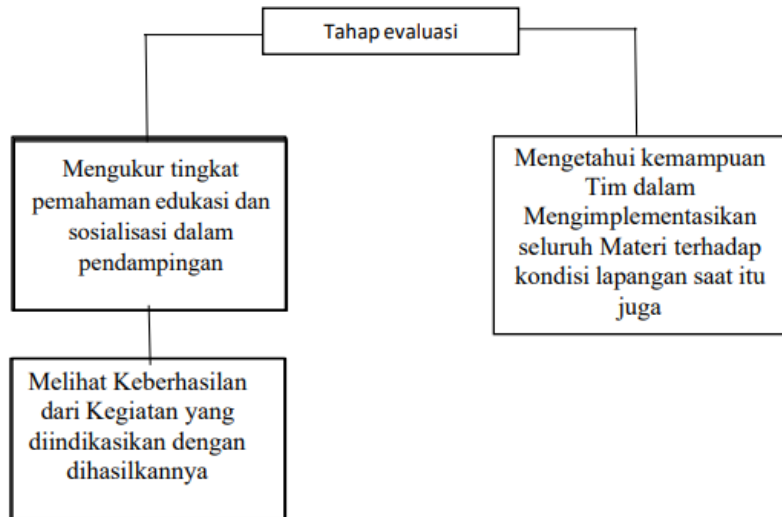
Gambar 2. Skema Proses Tahap Persiapan

b. Tahap pelaksanaan



Gambar 3 : Skema Proses Tahap Pelaksanaan

c. Tahap evaluasi



Gambar 4 : Skema Pproses Tahap Evaluasi

**3, HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Tahap persiapan**

Tim Pelaksana KKN melakukan persiapan mulai dari pengadaaan rapat rutin yang dilakukan semua anggota kelompok serta pengadaaan survei lokasi untuk mengkoordinasi kegiatan pengenalan mahasiswa dengan perangkat desa serta karang taruna sekaligus presentasi bidang program kerja mahasiswa yang akan melakukan kegiatan KKN. Guna memajukan dan meningkatkan kualitas pendapatan masyarakat lebih optimal. Selanjutnya, setelah tim terbagi sesuai sie kegiatan, tim bergerak menuju lokasi kegiatan yang telah ditentukan. Untuk persiapan pengerjaan program kerja yaitu pembuatan tempat cuci tangan, pembuatan lampu jalan dan renovasi gubug.



Gambar 5: Persiapan Tim

Hasil peninjauan diputuskan untuk menggunakan beberapa persiapan dan media yang diperlukan. Pada tahap berikutnya adalah mempersiapkan peralatan, dan bahan yang dijelaskan pada tabel di bawah.

**3.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini tim pelaksana melakukan koordinasi dengan masyarakat sekitar dimulai dengan:

1. Penerangan Lampu Jalan

Pada tahap pelaksanaan dimulai dari penyiapan bahan - bahan dan materi yang dibutuhkan (seperti yang tampak pada tabel 1) untuk pelaksanaan kegiatan pembuatan lampu jalan yang terdiri dari

perlengkapan bambu bongkotan, lampu, kap lampu gantung, paku dan kawat bendrat. Kemudian tim bekerja sama dengan warga untuk membuat lampu jalan sebagai sarana penerangan di jalan sepanjang jalan menuju sawah.

Tabel 1. Alat dan Bahan Untuk Pembuatan Lampu Jalan

NO	KETERANGAN	JUMLAH	FUNGSI
1	Bambu Bongkotan besar	8 pcs	Sebagai bahan dasar pembuatan lampu jalan
2	Paku dan kawat bendrat	5 meter	Sebagai penyatu antara bamboo dan kap lampu
3	Lampu dan Kap lampu gantung	8 pcs	Sebagai penerangan lampu
4	Kabel	200 meter	Untuk menyambungkan aliran listrik

Tahap Pelaksanaan Penerangan Lampu Jalan

Adapun langkah - langkah dalam kegiatan pembuatan lampu jalan:

1. Menyiapkan alat dan bahan dengan kualitas baik yang dibutuhkan untuk pembuatan lampu jalan dan renovasi gubug seperti : bambu bongkotan besar, kawat bendrat, paku, palu, lampu, kap lampu, kabel dan gergaji.
2. Lalu, memotong bambu besar dan kecil sesuai ukuran yang sudah ditentukan.
3. Kemudian, menggali tanah dan memasang bambu besar sebagai tiang berdirinya lampu jalan tersebut.
4. Setelah rangkaian selesai dibuat dan langsung dipasangkan pada bambu yang sudah di pasangi kap lampu.
5. Lalu, memasang rangkaian kabel dan lampu lalu di uji coba.
6. Setelah pemasangan lalu di lakukan uji coba.
7. Setelah berhasil dilakukannya uji coba dan lampu jalan sudah bisa digunakan dengan baik.

Berikut gambar – gambar proses pembuatan lampu jalan:



Gambar 6. Proses Pembuatan Lampu Jalan.

Dari gambar 6 merupakan tahap pelaksanaan dari proses pengambilan bambu bongkotan besar yang telah dipilih dengan kualitas bagus. Selanjutnya yaitu pemasangan lampu dan kap lampu pada tiang bambu yang telah ditancapkan pada tanah dan dilakukannya uji coba menyalurkan listrik pada lampu tersebut.



Gambar 7 : Hasil Pembuatan Lampu Jalan



2. Renovasi Gubuk

Tabel 2. Alat dan Bahan Untuk Renovasi Gubuk

NO	KETERANGAN	JUMLAH	FUNGSI
1	Bambu Bongkotan besar	5 pcs	Sebagai bahan dasar pembuatan renovasi gubuk
2	Paku	½ kg	Sebagai penyatu antara bamboo satu dengan lainnya
3	Seng	10 pcs	Sebagai atap gubuk
4	Bendrat (kawat)	1 gulung	Untuk mengencangkan sambungan pada bambu

Tahap Pelaksanaan Renovasi Gubuk

Pada tahap pelaksanaan dimulai dari persiapan bahan - bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan renovasi gubuk yang terdiri dari perlengkapan bambu bongkotan besar, seng, dan paku. Kemudian tim bekerja sama dengan warga untuk merenovasi gubuk agar gubuk semakin nyaman digunakan masyarakat pada saat istirahat bertani.

Adapun langkah - langkah dalam kegiatan renovasi gubuk:

1. Menyiapkan bahan dan alat kualitas baik yang dibutuhkan untuk renovasi gubuk seperti : bambu bongkotan besar, paku, palu, lampu, kap lampu, kabel dan gergaji.
2. Membongkar atap alang alang dari gubuk dan memilah bambu gubuk yang sekiranya sudah rapuh.
3. Atap yang lama diganti dengan atap baru (seng)
4. Merapikan alas tempat gubuk dengan menambah bambu bongkotan yang baru.



Gambar 8. Pmbongkaran Gubuk

Pada gambar 8 merupakan tahap pelaksanaan proses sebelum pembongkaran atap alang alang gubuk dan alas lantai gubuk.



Gambar 9 : Hasil Renovasi Gubuk

3. Pembuatan Tempat Cuci Tangan

Tabel 3. Alat dan Bahan Untuk Tempat Cuci Tangan

NO	KETERANGAN	JUMLAH	FUNGSI
1	Bata Putih	35 pcs	Sebagai bahan kontruksi tembok
2	Stopkran	1 pcs	Sebagai pengaman system perpipaan
3	Kran	2 pcs	Sebagai alat keluar debitnya air
4	Pasir	1 pickup	Sebagai bahan campuran dengan semen
5	Pipa	10 dim (1 dim = 4 m)	Sebagai sarana untuk menyalurkan air
6	Lem Pipa	3 pcs	Sebagai perekat pipa
7	Sok Pipa	3 pcs	Untuk memperpanjang pipa dengan cara menyambungkan pipa
8	Sambungan pipa L dan T	3 pcs	Untuk menyambungkan pipa
9	Klem pipa ½ dim	10 pcs	Untuk menempelkan pipa pada tembok
10	Selotip Pipa	1 pcs	Untuk membuat ikatan antara pipa dank ran semakin rapat
11	Semen	3 karung	Untuk merekatkan batu bata saat membuat pondasi tembok

Tahap Pelaksanaan Pembuatan Tempat Cuci Tangan

Pada tahap pelaksanaan dimulai dari penyiapan bahan - bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan renovasi gubuk yang terdiri dari bata putih, stopkran, kran, pasir, pipa, lem pipa, sok pipa, sambungan pipa L dan T, klem pipa ½ dim, selotip pipa dan semen. Kemudian tim bekerja sama dengan warga untuk membuat tempat cuci tangan agar warga yang telah selesai bertani dengan tangan dan kaki yang berlumpur bisa membersihkannya terlebih dahulu sebelum pulang ke rumah. Adapun langkah - langkah dalam kegiatan renovasi gubuk:

1. Menyiapkan bahan dan alat yang telah ditentukan
2. Pertama dilakukan pembersihan lahan yang akan dibuat untuk tempat cuci tangan.
3. Setelah melakukan pembersihan lalu mempersiapkan bahan dan alat-alat untuk pengukuran lahan.
4. Setelah pembersihan dan bahan dan alat sudah ada kemudian di lakukan pengukuran.
5. Kemudian pengukuran sudah dilakukan pembuatan tempat cuci tangan sudah bisa dilakukan.
6. Membuat campuran pasir, semen, dan air .
7. Setelah tercampur lalu dipasang batu bata putih dan dibuat pondasi.
8. Kemudian mengukur paralon yang akan dipasangkan.
9. Setelah paralon diukur dilakukan pemasangan paralon dan stop kran menuju tempat cuci tangan.
10. Tempat cuci tangan sudah bisa digunakan.





Gambar 10. Pengukuran Lahan

Pada gambar 10 dilakukannya pengukuran lahan dan pembersihan lahan yang akan dipergunakan untuk tempat cuci tangan. Selanjutnya mulai disusunnya bata putih dengan campuran semen pasir dan air.



Gambar 11. Hasil Tempat Cuci Tangan Tampak Depan dan Belakang

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1 Kesimpulan

Tercapainya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Nono Desa Kemiri tidak dapat dilihat secara kuantitatif. Akan tetapi, beberapa target capaian dalam upaya pendampingan pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan yang sudah dilaksanakan walaupun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan analisis masalah yang terdapat di Dusun Nono Desa Kemiri terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan di atas, maka kelompok KKN 018 Mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya merumuskan beberapa program kegiatan, yaitu: 1) pembuatan lampu jalan 2) renovasi gubuk, 3) pembuatan tempat cuci tangan, 4) sosialisasi strategi pemasaran yang efektif untuk UMKM.

Membangun kesadaran masyarakat akan pemberdayaan ekonomi dan pelestarian ekonomi desanya tidak cukup hanya dilakukan melalui KKN saja, tetapi perlu dukungan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, perangkat desa juga perlu terus melakukan upaya pendekatan kepada beberapa kelompok masyarakat dalam belum mendukung program pengembangan.

##### 4.2 Saran

Dusun Nono Desa Kemiri merupakan objek pelaksanaan KKN Kelompok 018 Universitas Bhayangkara Surabaya dalam mengabdikan diri pada lingkungan masyarakat. Dusun ini termasuk dusun yang cukup maju. Untuk itu disini kami hanya memberikan beberapa saran untuk menjadi acuan ke depan agar dapat lebih baik. Saran tersebut antara lain: Untuk kegiatan KKN Kelompok 018 diharapkan adanya campur tangan dari pihak pemerintah dan perlu adanya tindak lanjut dari kegiatan ini supaya tidak berhenti sampai disini saja.

Kegiatan KKN 2021 terselenggara berkat bantuan Yayasan Bharata Bakti Praja, Pemerintah Kabupaten Mojokerto, dan Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bhayangkara Surabaya Serta dukungan dan kerjasama dari teman – teman Tim kelompok 018.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] K. Endah, "Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa," *Moderat J. Ilm. Ilmu Pemerintah.*, vol. 6, no. 1, pp. 135–143, 2020..
- [2] P. Aditiawati, D. I. Astuti, G. Suantika, and T. M. Simatupang, "Pengembangan potensi lokal di Desa Panawangan sebagai model desa vokasi dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ketahanan pangan nasional," *J. Sositologi*, vol. 15, no. 1, pp. 59–67, 2016.
- [3] R. R. Wrihatnolo and R. N. Dwijowijoto, *Manajemen pembangunan Indonesia: sebuah pengantar dan panduan*. Elex Media Komputindo, 2006.